



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 11 PONTIANAK

Ida Farida

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pontianak, Indonesia

¹Contributor Email: idafarida.s2.18@gmail.com

Received: 23 April 2025

Accepted: 25 April 2025

Published: 20 Mei 2025

Abstract

This study examines the effect of learning motivation and use of learning resources on learning outcomes IPS Junior High School eighth grade students 11 Pontianak. Indicators of motivation in this research include covering passion and Desire to learn, enthusiasm for learning, the need for learning, hope the outcomes of learning, and the ideals to be achieved, the indicator use of learning resources, including books and the internet. This study uses form of multiple linear regression. Source of data in this study is the respondents' answers to the questionnaire and student learning outcomes. Collecting data using questionnaires, interview and observation sheet. Results of the study are: (1) there is the influence of learning motivation on student learning outcomes was 23,5% as evidenced by $t_{count} > t_{table}$, is $6,015 > 1,980$; (2) a significant difference between the use of learning resources on student learning outcomes was 76,5% as evidenced by $t_{count} > t_{table}$, is $16,537 > 1,980$; (3) there is a significant relationship between motivation and use of learning resources to students' learning outcomes IPS was 74,9% as evidenced by $F_{value} > F_{table}$, is $119,135 > 3,072$.

Keywords: *learning motivation, learning resources, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP negeri 11 Pontianak. Indikator motivasi meliputi meliputi hasrat dan keinginan belajar, semangat belajar, kebutuhan terhadap proses belajar, harapan hasil proses belajar, dan cita-cita yang ingin diraih, indikator pemanfaatan sumber belajar meliputi buku dan internet. Penelitian bentuk regresi linear berganda. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak yang berjumlah 135 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket, pedoman wawancara dan lembar observasi. Hasil penelitian yakni: (1) terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 23,5% yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,015 > 1,980$; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 76,5% yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $16,537 > 1,980$; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 74,9% yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $119,135 > 3,072$.

Keywords: *motivasi belajar, sumber belajar, hasil belajar*

A. Pendahuluan

Pembangunan pendidikan dewasa ini mendapat perhatian yang cukup besar, dapat dilihat dari sistem pelaksanaan pendidikan yang tidak hanya menekankan segi kuantitas tetapi juga pada segi kualitas. Peningkatan kualitas pendidikan selalu diusahakan dari waktu ke waktu, meliputi peningkatan sarana dan prasarana, profesionalisme tenaga pendidik maupun peningkatan mutu anak didik sehingga dirasa perlu adanya kesadaran dari pendidik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh agar tujuan pendidikan dan hasilnya sesuai harapan.

Guna meningkatkan mutu hasil pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal sehingga menghasilkan luaran peserta didik yang berkualitas. Sekolah dan guru menjadi komponen yang saling bersinergi dalam menanamkan kemauan belajar pada siswa karena proses belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Hal ini seperti diungkapkan Sobry Sutikno (2013:15), yang menyatakan bahwa “Belajar merupakan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam individu yang belajar (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau bisa saja gabungan dari kedua faktor tersebut”.

Satu diantara faktor internal proses belajar yakni adanya motivasi yang kuat dari siswa untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Eysenck (dalam Slameto, 2013:170) bahwa “motivasi merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya”.

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya keinginan dan kesadaran untuk melaksanakan kegiatan belajar dan secara aktif memanfaatkan segala sumber belajar yang ada di sekitarnya. Secara garis besar, motivasi dapat dikatakan sebagai dasar yang menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa karena pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa.

Berhasil atau gagalnya pendidik dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pemanfaatan sumber-sumber belajar yang ada di sekitar siswa. Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran bukanlah berproses dalam kehampaan, tetapi berproses dalam kemaknaan, di dalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses belajar mengajar. Jadi, dari berbagai sumberlah bahan pelajaran itu diambil.

Menurut Djamarah dan Zain, (2006:56), sumber belajar adalah “segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang”. Guna mendapatkan hasil yang optimal, segala sumber belajar hendaknya digunakan dalam usaha membelajarkan siswa agar diperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang luas dan mendalam. Sumber belajar yang dimanfaatkan itu tentu saja harus

sesuai dengan materi yang dipelajari para siswa sehingga tujuan kegiatan belajar yang dilakukan dapat tercapai.

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat atau diukur dengan melihat hasil belajar yang telah dicapai siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Untuk mengetahui hasil belajar, guru perlu mengadakan evaluasi hasil belajar. Melalui pelaksanaan evaluasi hasil belajar tersebut, maka dapat dilihat hasil belajar siswa yang dicapai selama mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik serta untuk melihat berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak semester genap tahun ajaran 2023/2024 mempunyai hasil belajar IPS yang cukup rendah. Nilai rata-rata kelas VIII pada mata pelajaran IPS yang merupakan gabungan dari Ekonomi, Sejarah, Sosiologi dan Geografi dari masing-masing kelas yang diambil dari data nilai ujian akhir semester I adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Pelajaran IPS Kelas VIII

NO	KELAS	NILAI RATA-RATA
1	VIII A	72
2	VIII B	71,2
3	VIII C	71,6
4	VIII D	71,3
5	VIII E	70,5
6	VIII F	73
7	VIII G	72

Sumber: Tata Usaha SMPN 11 Pontianak

Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 80. Hal ini diduga karena siswa mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar IPS dan kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang ada dalam mempelajari materi IPS.

Motivasi belajar yang rendah ditunjukkan dengan kurangnya perhatian yang diberikan oleh siswa pada saat mengikuti pelajaran IPS, baik pada saat penyampaian materi Ekonomi, Sejarah, Sosiologi maupun Geografi. Siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sikap yang ditunjukkan siswa terhadap mata pelajaran ini juga cenderung pasif. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPS dirasa kurang penting dan membosankan karena siswa dituntut untuk selalu menghafalkan materi terutama untuk materi sejarah dan geografi.

Adapun pemanfaatan sumber belajar yang kurang ditunjukkan dengan penggunaan sumber belajar oleh siswa masih terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru dan ditambah sedikit dari buku. Siswa hanya mendengarkan apa yang diucapkan guru, kemudian mencatat dan menghafalkannya, padahal terdapat banyak sumber belajar IPS baik Ekonomi, Sejarah, maupun Geografi yang seharusnya dapat dimanfaatkan dalam belajar mata pelajaran ini.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2009:26) bahwa motivasi belajar merupakan “Kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka

perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor”. Engkoswara, dan Aan Komariah (2010: 209), menyatakan bahwa “motivasi adalah proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan”. Adapun Khairani (2013:177) berpendapat bahwa “motivasi merupakan tenaga pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh sebab itu motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga atau diri seseorang untuk mencapai suatu prestasi”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan. Motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar memerlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar dapat dibagi menjadi motivasi internal (dari dalam diri siswa) dan motivasi eksternal (dari luar diri siswa). Penelitian ini menfokuskan pada motivasi eksternal.

Motivasi eksternal (ekstrinsik) menurut Iskandar (2012:189), merupakan “daya dorong dari luar diri peserta didik, berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri”. Martinis Yamin (2012:127) mengungkapkan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan “kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang secara tidak mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri”. Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007:20) “motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu yang berasal dari rangsangan di luar dirinya. Daya dorong dari luar tersebut dapat berupa perbuatan, perkataan dan penghargaan dari orang lain (orang tua, guru dan teman) kepada siswa sehingga siswa tersebut merasa berkewajiban untuk melakukan sesuatu.

Menurut Iskandar (2012:184), indikator yang menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut:a) Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam belajar; b) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar; c) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan; d) Belajar demi memenuhi kewajiban; e) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.

Aunurrahman (2008:138) menyatakan bahwa “Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar”. Pendapat ini diperkuat oleh Daryanto (2013:67) bahwa “murid yang mempunyai motivasi adalah murid yang memiliki satu keadaan dan kesiapan mental seperlunya untuk menggerakkan dirinya ke dalam kegiatan yang bertujuan”. Mark K. Smith, dkk, (2009:19) juga menyatakan bahwa “tingkat pembelajaran yang tercapai bisa dimanipulasi oleh kekuatan kendali dan motivasi yang mendasarinya”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siswa memiliki fungsi atau peran utama sebagai penggerak siswa dalam seluruh kegiatan belajar yang dilakukan demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa tersebut. Bila siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka ia akan dapat dengan cerdas menyeleksi dan menentukan

arah perbuatan yang harus dilakukan dan dihindari agar tujuan pembelajarannya tercapai. Semakin besar motivasi yang dimiliki siswa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, maka akan semakin tekun ia belajar dan semakin mudah mendapatkan prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu, mengingat pentingnya fungsi motivasi dalam belajar, maka hendaknya guru melakukan berbagai upaya guna menumbuhkan motivasi dalam diri siswa selama proses belajar berlangsung. Motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa akan mendorong siswa tersebut mencari dan memanfaatkan semua sumber belajar yang ada di sekitarnya.

Menurut Iskandar (2012:196) sumber belajar adalah “semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu”. Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007:16) bahwa sumber belajar adalah “segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan”. Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat di mana-mana; di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut bergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Era globalisasi saat ini, segala sumber belajar hendaknya digunakan dalam usaha belajar siswa agar memperoleh ilmu pengetahuan sikap, dan keterampilan yang dipelajari secara luas dan mendalam. Tentu saja sumber-sumber belajar yang dimanfaatkan adalah yang relevan dengan materi bidang studi yang dibahas, terpilih, dan mutakhir. Pemanfaatan sumber belajar yang variatif akan berdampak terhadap keberhasilan proses belajar siswa.

Menurut Sobry Sutikno (2013:161) “Keberhasilan belajar adalah ketercapaian atau penguasaan terhadap bahan/materi pelajaran yang ditandai dengan penguasaan tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Nurhayati (2012:97), hasil belajar adalah “hasil dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik berupa nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam satu semester”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pemahaman selanjutnya siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila ia telah memenuhi indikator dalam pembelajaran tersebut. Sebagai contoh, dalam pembelajaran IPS Ekonomi materi tentang pelaku ekonomi dengan indikator menyebutkan para pelaku ekonomi. Siswa dapat dikatakan berhasil pada pembelajaran tersebut jika mereka dapat menyebutkan siapa saja pelaku ekonomi dalam masyarakat dalam lingkup mikro atau makro. Keberhasilan belajar kemudian dituangkan dalam bentuk nilai sebagai penanda tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Motivasi merupakan daya pendorong dari dalam diri siswa yang mampu membuat siswa melakukan sesuatu demi mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha mencari pengetahuan dan tetap bersemangat mengikuti proses pelajaran yang ada sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Selain motivasi, ketersediaan sumber belajar yang relevan dengan materi ajar akan memudahkan siswa mencari informasi yang dibutuhkan guna memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan ketersediaan sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak.

B. Metode

Bentuk penelitian ini adalah korelasional model regresi, seperti yang diungkapkan Suharsimi Arikunto (2013:4) bahwa “penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”. Korelasi yang digunakan yakni korelasi sebab akibat. Mahmud (2011:117), menyatakan bahwa “korelasi sebab akibat, menyangkut penelitian tentang dua hal atau lebih yang saling memiliki pengaruh. Keadaan yang satu dengan keadaan yang lain memiliki hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab keadaan kedua”. Berdasarkan latar belakan dan rumusan masalah, maka bentuk korelasi sebab akibat sangat tepat digunakan dalam penelitian.

Guna mendapatkan data yang merupakan dasar analisa dan pembuatan kesimpulan, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:173), populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan obyek/ subyek yang mempunyai ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak yang berjumlah 220 siswa.

Sampel

Meninjau banyaknya jumlah populasi penelitian, maka perlu ditetapkan sampel yang dapat mewakili populasi penelitian. Menurut pendapat Uray Husna Asmara (2010:46), bahwa sampel adalah “bagian dari populasi yang dijadikan sumber data”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:174), sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang memiliki karakteristik yang dapat mewakili populasi untuk diteliti. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isac dan Michael (dalam Sugiyono, 2013:87). Berdasarkan tabel tersebut, untuk jumlah populasi 220 dengan standar kesalahan 5% maka jumlah sampel ideal adalah 135 orang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Uji Regresi Variabel X_1 Terhadap Y

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.152	6.844
a. Predictors: (Constant), Motivasi				

Berdasarkan hasil output nilai R adalah 0.485 yang berarti tingkat pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar pada siswa berada pada kategori sedang. Nilai R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi.. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai R kuadrat adalah 0,235 atau 23,5%. Artinya sumbangan pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar siswa hanya sebesar 23,5%.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi dan T_{hitung} X_1 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.255	9.353		4.090	.000
Motivasi	.635	.129	.397	6.015	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar					

Signifikansi adalah besarnya probabilitas atau peluang untuk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Tetapi jika signifikansi > 0.05 , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y atau pengaruh yang terjadi tidak signifikan. Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.000. Artinya pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar siswa signifikan karena nilai signifikansi < 0.05 .

Pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.765	.729	3.775
a. Predictors: (Constant), Sumber				

Berdasarkan hasil output nilai R adalah 0.875 yang berarti tingkat pengaruh antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar pada siswa berada pada kategori sangat kuat karena mendekati nilai 1. Nilai R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai R kuadrat adalah 0,765 atau 76,5%. Artinya sumbangan pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar sebesar 76,5%.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi dan T_{hitung} X_2 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.149	4.293		2.364	.020
Sumber	.875	.157		.856	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.000. Artinya terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa karena nilai signifikansi < 0.05 .

Pengaruh Antara Variabel X_1 dan X_2 Secara Simultas Terhadap Y

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.866 ^a	.749	.727	3.871	.734	119.135	2	85	.000	1.569
a. Predictors: (Constant), Sumber, Motivasi										
b. Dependent Variable: Hasil Belajar										

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R adalah 0,866. Hal ini berarti tingkat pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sangat kuat karena mendekati nilai 1. Nilai R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai R kuadrat adalah 0,74,9 atau 74,9%. Artinya sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar sebesar 74,9%.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi dan F_{hitung} Regresi Berganda

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3510.490	2	1755.245	119.135	.000 ^a
	Residual	1273.828	85	14.986		
	Total	4784.318	87			
a. Predictors: (Constant), Sumber, Motivasi						
b. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Output ini menjelaskan tentang hasil uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dengan memperhatikan nilai signifikansi. Jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh. Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang signifikan karena nilainya $< 0,05$.

2. Pembahasan

Pembahasan Hasil Wawancara

Minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi IPS disebabkan oleh materi yang ada dalam mata pelajaran IPS terpadu sangat menarik perhatian siswa seperti materi sejarah. Selain itu, siswa juga tertarik terhadap metode yang digunakan guru seperti metode ceramah bervariasi, studi kepustakaan dan diskusi kelompok kecil. Penggunaan berbagai metode tersebut mampu menarik atensi siswa sehingga siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran IPS.

Adapun ketertarikan siswa terhadap sumber belajar disebabkan sumber belajar yang tersedia di sekolah cukup banyak dan beragam. Hampir semua komponen dalam lingkungan sekolah dapat dianggap sebagai sumber belajar seperti buku, internet, teman dan guru.

Siswa merasa senang belajar IPS karena selain metode yang digunakan guru tidak membosankan, siswa tertarik dengan materi yang diajarkan dan banyak sumber belajar yang tersedia bagi siswa. Bila ada materi yang belum dimengerti, siswa tidak ragu untuk bertanya secara langsung kepada guru atau teman yang lebih menguasai materi saat diskusi kelompok berlangsung agar informasi yang dibutuhkan siswa dapat disampaikan secara baik. Diskusi atau belajar secara berkelompok rutin dilaksanakan siswa terutama saat mengerjakan tugas atau mendekati waktu pelaksanaan ujian.

Selain mengandalkan guru sebagai sumber belajar. Siswa juga memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan mereka seperti melakukan kunjungan ke perpustakaan, membaca koran dan mencari informasi tambahan di internet untuk menambah pengetahuan. Siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah biasanya untuk mencari dan meminjam buku bacaan yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas sekolah atau buku cerita yang mereka gemari. Bila di perpustakaan tidak tersedia buku yang mereka butuhkan, siswa akan langsung mencari informasi tersebut di internet.

Hal utama yang diharapkan siswa dari proses belajar yang dilakukan adalah mereka mampu menguasai pelajaran sehingga bisa memperoleh nilai yang memuaskan demi mewujudkan cita-cita mereka.

Pembahasan Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS terpadu, siswa cukup aktif dalam metode atau model pembelajaran di kelas seperti metode tanya-jawab dan diskusi kelompok serta beberapa model pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru. Aktivitas siswa ini disebabkan metode dan model yang digunakan membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.

Aktivitas siswa ini juga tampak dari keikutsertaan siswa menggunakan sumber pembelajaran yang digunakan guru serta selalu mengikuti arahan dari guru selama pelaksanaan pembelajaran.

Siswa sangat aktif dalam kegiatan belajar mandiri, terlebih metode belajar kelompok karena dalam diskusi kelompok siswa dapat dengan leluasa bertukar pendapat atau bahkan berdebat dengan teman kelompoknya. Hal ini membuat suasana belajar menjadi semarak serta secara langsung menambah pengetahuan siswa terhadap materi yang didiskusikan.

Setelah menyampaikan materi, biasanya guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Saat proses tanya-jawab, siswa yang ditunjuk tidak malu untuk langsung menjawab pertanyaan dari guru. Bila jawabannya benar, siswa merasa senang karena mendapatkan nilai tambah dan pujian dari guru. Namun demikian, siswa masih ragu-ragu jika harus mengajukan diri menjawab pertanyaan dari guru tersebut karena takut jawabannya salah.

Diakhir proses pembelajaran, guru selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Pada kesempatan ini ada beberapa siswa yang bertanya bila belum memahami materi. Siswa beranggapan, akan lebih baik jika bertanya langsung kepada guru agar informasi yang diperoleh adalah informasi yang tepat.

Selain guru, siswa juga memanfaatkan beberapa sumber lain untuk menambah pengetahuan seperti buku teks, internet, guru dan bahkan teman sebaya. Beberapa siswa juga sering berkunjung ke perpustakaan untuk mencari bahan mengerjakan tugas, meminjam buku pelajaran dan buku cerita atau hanya sekedar mengisi waktu istirahat karena perpustakaan sekolah menyediakan berbagai jenis buku dan sumber belajar lain yang dibutuhkan siswa. Pada beberapa kesempatan, guru selalu mengarahkan siswa untuk aktif mencari informasi di luar kelas seperti koran, majalah, televisi dan radio guna menambah pengetahuan siswa mengenai kondisi sosial yang ada.

Pembahasan Hipotesis 1

Terdapat pengaruh antara variabel bebas Motivasi Belajar terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,015 > 1,980$. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti lainnya, yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar. Pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar disebabkan motivasi merupakan daya dorong utama seseorang dalam bertindak atau mengambil keputusan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka hasil belajarnya juga akan tinggi karena siswa tersebut akan berusaha belajar dan menambah pengetahuan dengan giat. Kendala dan kegagalan yang ditemui siswa dalam proses belajar justru akan menjadi sumber motivasi siswa untuk terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah atau bahkan cenderung tidak memiliki motivasi belajar akan lebih cepat menyerah saat menemukan kendala atau kegagalan dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi rendah tidak memiliki tekad yang kuat dalam belajar sehingga hasil belajarnya akan rendah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar pada siswa memiliki fungsi atau peran utama sebagai penggerak siswa dalam seluruh kegiatan belajar yang dilakukan demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa tersebut. Bila siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka ia akan dapat dengan cerdas menyeleksi dan menentukan arah perbuatan yang harus dilakukan dan dihindari agar tujuan pembelajarannya tercapai. Semakin besar motivasi yang dimiliki siswa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, maka akan semakin tekun ia belajar dan semakin mudah mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Pembahasan Hipotesis 2

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak. Hal

ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $16,537 > 1,980$. Hasil perhitungan menunjukkan tingkat pengaruh (r) antara sumber belajar dengan hasil belajar berada pada rentang 0,8 – 1,0 yang berarti pengaruh tersebut sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2007), Rahmania (2006) dan Fasial Rozi (2006). Penggunaan sumber belajar berupa internet dan buku memudahkan siswa untuk mencari berbagai pengetahuan baru selain yang disampaikan guru dalam pembelajaran di kelas. Siswa dapat mencari dan menemukan semua informasi yang mereka butuhkan terkait materi pelajaran di berbagai tempat dan berbagai kesempatan sehingga tidak terbatas pada ruang kelas dan guru.

Pembahasan Hipotesis 3

Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh simultan (Uji F), terbukti bahwa terdapat pengaruh yang bermakna (signifikan) antara variabel bebas yaitu Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar, terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar Siswa. Hal ini terbukti dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $119,135 > 3,072$. Hasil ini memberikan gambaran bahwa motivasi belajar yang tinggi yang ditunjang dengan pemanfaatan sumber belajar secara optimal akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah yang tercermin dalam hasil belajar yang baik. Sumber belajar yang menarik dan komunikatif juga dapat meningkatkan motivasi dan gairah siswa dalam belajar.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap siswa di kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak, dapat di tarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah maupun tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Bahwa terdapat pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak sebesar 23,5% yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,015 > 1,980$. 2) Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak sebesar 76,5% yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $16,537 > 1,980$. 3) Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak sebesar 74,9% yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $119,135 > 3,072$. 4) Bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan sebesar 74,9%.

Daftar Referensi

- Aunurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran: Memadukan Teori-Teori Klasik dan Pandangan-Pandangan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan; Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Makmun Khairani,. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

- Martinis Yamin. 2012. *Desain Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, Mark K, dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka
- Sobry Sutikno dan Pupuh Fathurrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sobry Sutikno. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok: Holistica
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta